

PENGARUH BIMBINGAN KARIR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 2 MAGELANG

Muhammad Zachim Alfian ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Career Guidance, School Environment, Working Readiness, Working Motivation

Abstrak

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan karir dan lingkungan sekolah melalui motivasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Magelang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. Jumlah sampel sebanyak 84 siswa yang diambil dengan menggunakan rumus Isaac. Pengambilan sampel tiap kelas menggunakan *proporsional random sampling*. Metode pengumpulan data adalah angket. Metode analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, regresi linear berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa (48,1%), lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa (33,5%), bimbingan karir berpengaruh terhadap motivasi kerja siswa (30,5%), ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi kerja siswa (27%), bimbingan karir melalui motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa (50,8%), dan lingkungan sekolah melalui motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa (35,9%).

Abstract

The working readiness is the entire condition of an individual including physical maturity, mental maturity, experiential maturity, the existence of willingness and capability to do a job or activity. The purpose of this study is to know whether there is influence of career guidance and environmental school through motivation toward the working readiness of the twelfth graders who are taking accountancy program at State Vocational High School 2 Magelang. In this research, the population was the twelfth graders with year of education 2013/2014 who are taking accountancy program at State Vocational High School 2 Magelang. The population was the twelfth graders with year of education 2013/2014 who are taking accountancy program at State Vocational High School 2 Magelang. The member of population is 84 students. By applying the proportional random sampling, the sample were taken using Issac formula. This research uses questionnaire to collect the data. This research also uses descriptive analysis, double linear regression and path analysis to analyze the data. The results show that there are some influences of career guidance toward the students' working readiness (48.1%), influences of environmental school toward the students' working readiness (33.5%), influences of career guidance toward the students' working motivation (30.5%), influences of environmental school toward the students' working motivation (27%), influences of career guidance through working motivation toward the students' working readiness (50.8%), and influences of environmental school through working motivation toward the students' working readiness (35.9%).

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: aim_alfan@yahoo.com

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak dalam dunia usaha atau perusahaan. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan tersebut, maka dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai perwujudan dari *link and match* antara lembaga pendidikan dengan dunia kerja. Hal ini dilakukan agar menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan dunia kerja.

Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja terlatih sangat membantu dunia usaha, akan tetapi belum semua lulusan SMK bisa memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kompetensi bidang keahlian yang dimilikinya. Hal itu dikarenakan belum semua lulusan SMK memiliki kesiapan kerja yang matang, sehingga masih banyak lulusan SMK yang menganggur. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk bulan Februari 2013 jumlah pengangguran terbuka yang ada di Indonesia menunjukkan angka sebesar 7.170.523. Jumlah pengangguran terbuka untuk tidak/belum pernah sekolah sebesar 109.865, belum/tidak tamat SD sebesar 513.534, lulusan SD sebesar 1.421.653, lulus SLTP sebesar 1.822.395, lulusan SLTA Umum sebesar 1.841.545, lulusan SLTA Kejuruan sebesar 847.052, lulusan Diploma I,II,III/Akademi sebesar 192.762, lulusan Universitas sebesar 421.717 (www.bps.go.id). Dengan melihat data yang ada, calon lulusan SMK sekarang ini harus memiliki kesiapan kerja yang matang, sehingga tidak akan lagi menambah angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan

kompetensi diberbagai bidang. Program pengembangan SMK terhadap faktor – faktor non psikologis seperti lingkungan, teman sebaya, media dan sebagainya telah banyak dilakukan, tetapi pembenahan tersebut kurang diimbangi dengan usaha pengembangan faktor – faktor psikologis pada siswa yang tidak kalah penting, seperti bimbingan karir, dan motivasi bekerja. Pengembangan faktor psikologis dan non psikologis seharusnya bisa dilaksanakan bersamaan dan mendapatkan perhatian yang sama karena situasi belajar dan persiapan memasuki dunia kerja sangat penting dalam pengembangan diri remaja. Peningkatan kualitas lulusan pendidikan kejuruan perlu dikembangkan dengan sistem pengembangan faktor – faktor psikologis dan non psikologis siswa. Secara psikologis, di dalam diri siswa terdapat motivasi yang berbeda-beda mengenai tujuan dalam bekerja nantinya. Ada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, tetapi ada pula yang rendah. Selain itu, pemahaman masing – masing siswa berbeda, pemahaman diri ini bisa diajarkan dalam layanan bimbingan karir yang ada di sekolah. Siswa yang memiliki pemahaman diri yang baik tentunya juga baik dalam melaksanakan program bimbingan karir. Secara non psikologis pengaruh lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan dan kesiapan kerja siswa nantinya, lingkungan yang baik akan membentuk siswa lebih siap bekerja.

Walgito (2005:194) bimbingan karir adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat bekerja dengan baik, dengan senang, dengan tekun yang disesuaikan dengan tuntutan dari jabatan atau pekerjaan dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Hal yang ingin dicapai dari adanya bimbingan karir adalah agar seseorang mendapatkan pekerjaan sesuai yang diharapkan dengan kemampuan yang dimilikinya. Seseorang akan bekerja dengan senang hati, dengan penuh kegembiraan apabila yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan minatnya. Tetapi sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya, maka dapat

dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun.

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial (Yusuf, 2005:54). Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber – sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman – temannya, guru serta staf sekolah yang lain. Lingkungan akademis berupa suasana dan pelaksanaan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler dan lain – lain (Sukmadinata, 2009).

Uno (2011:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Mc Donald dalam Hamalik (2011:106) merumuskan bahwa *“motivation is an energy within their person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”*, yang artinya bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi kerja menurut Anoraga (2006:35) adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Hal yang senada juga disampaikan oleh McCormick dalam Mangkunegara (2000:94) yang menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan kerja dan mengarahkan perilaku untuk mampu bekerja secara efektif dan

bersinergi dengan segala daya guna mencapai tujuan. Adapun fungsi pemberian motivasi kepada siswa menurut Hamalik (2011:108) adalah untuk mendorong timbulnya perbuatan, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arnawa (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 18,35%.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh bimbingan karir dan lingkungan sekolah melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Magelang. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran pengaruh masing - masing variabel secara parsial, simultan dan secara jalur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian uji pengaruh, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 2 Magelang. Teknik sampling yang digunakan adalah proporsional random sampling. Kesiapan kerja merupakan variabel terikat (Y2) yang peneliti gunakan, motivasi kerja sebagai variabel intervening (Y1), sedangkan variabel bebas meliputi bimbingan karir (X1) dan lingkungan sekolah (X2). Teknik pengumpulan data adalah dengan angket. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, regresi linear berganda dan analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif hasil penelitian yang dipersepsikan oleh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KK	84	50,00	70,00	59,0714	4,26752
BK	84	35,00	50,00	41,4881	3,33472
LS	84	79,00	110,00	89,8095	7,23858
MK	84	23,00	40,00	33,1905	3,46228
Valid N (listwise)	84				

Sumber : data penelitian diolah tahun 2014

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa dalam kategori siap, bimbingan karir dalam kategori baik, lingkungan sekolah dalam kategori sangat baik dan motivasi kerja siswa dalam kategori tinggi.

Uji prasyarat untuk melakukan regresi berganda meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas dengan kesiapan kerja sebagai variabel dependen menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,934 dan signifikan pada 0,347. Karena nilai signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Sedangkan untuk motivasi kerja sebagai variabel dependen menunjukkan nilai 1,015 dan signifikan pada 0,255. Karena nilai signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal. Dari uji linearitas diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,005 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear dalam model.

Untuk uji asumsi klasik yang dilakukan adalah melakukan uji Multikolonieritas dan uji Heteroskedastisitas. Dari hasil uji Multikolonieritas diperoleh hasil nilai tolerance 0,685 dan VIF sebesar 1,459. Karena nilai tolerance $\geq 0,10$ (10%) dan $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Sedangkan untuk uji Heteroskedastisitas dilakukan uji Glejser dengan kesiapan kerja sebagai dependen menunjukkan nilai signifikansi 0,163 dan 0,441. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,005 maka dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung

adanya heteroskedastisitas. Sedangkan untuk motivasi kerja sebagai dependen diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,503 dan 0,905. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,005 maka dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji prasyarat analisis jalur dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, linearitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas dengan kesiapan kerja sebagai variabel dependen menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,934 dan signifikan pada 0,347. Karena nilai signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Sedangkan untuk motivasi kerja sebagai variabel dependen menunjukkan nilai 1,015 dan signifikan pada 0,255. Karena nilai signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal. Dari hasil uji Multikolonieritas diperoleh hasil nilai tolerance 0,685 dan VIF sebesar 1,459. Karena nilai tolerance $\geq 0,10$ (10%) dan $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dari uji linearitas diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,005 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear dalam model. Sedangkan untuk uji autokorelasi dengan kesiapan kerja sebagai dependen diperoleh hasil Durbin-Watson sebesar 2,284 dan nilai tabel sebesar 1,721. Karena nilai DW lebih besar dari nilai tabel maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Untuk motivasi kerja sebagai dependen diperoleh hasil Durbin-Watson sebesar 2,253 dan nilai tabel sebesar 1,696. Karena nilai DW lebih besar dari

nilai tabel maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 20 diperoleh persamaan

$$\text{regresi berganda } Y_1 = 8,467 + 0,317X_1 + 0,129X_2 \text{ dan } Y_2 = 12,091 + 0,616X_1 + 0,198X_2 + 0,111Y_1.$$

Hasil ini sesuai dengan output SPSS yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	8,467	4,672		1,812	,074			
BK	,317	,120	,305	2,637	,010	,456	,281	,252
LS	,129	,055	,270	2,334	,022	,441	,251	,223

a. Dependent Variable: MK

Sumber : data penelitian diolah tahun 2014

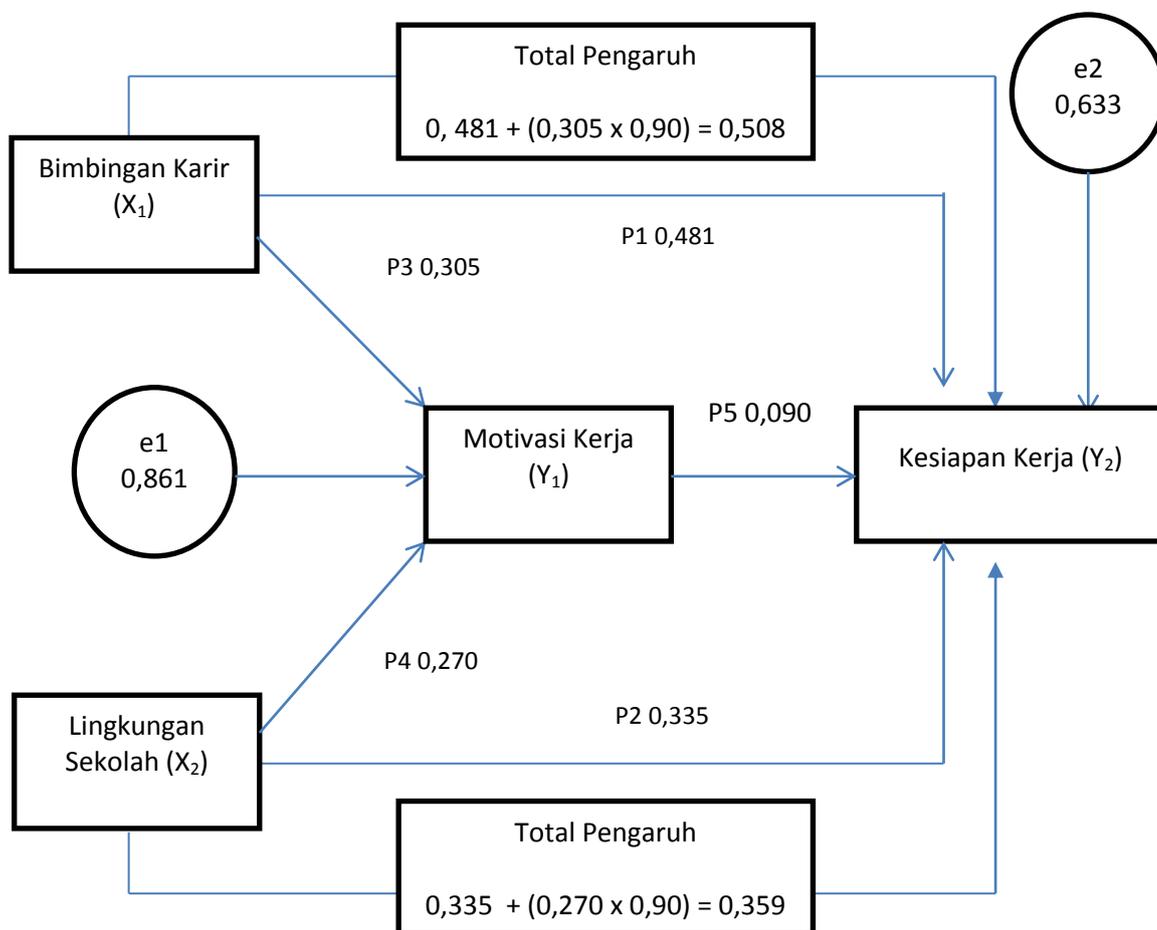
Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	12,091	4,344		2,783	,007			
BK	,616	,114	,481	5,403	,000	,710	,517	,382
LS	,198	,052	,335	3,793	,000	,645	,390	,269
MK	,111	,101	,090	1,095	,027	,457	,122	,078

a. Dependent Variable: KK

Sumber : data penelitian diolah tahun 2014

Berdasarkan hasil SPSS diatas maka selanjutnya model analisis jalur yang dihasilkan dari kedua bisa dilakukan analisis jalur, berikut adalah hasil hasil regresi berganda diatas :



Gambar 1. Hasil Model Analisis Jalur

Pengujian hipotesis secara parsial (t) berdasarkan output SPSS 20 tabel 3.2 untuk menguji hipotesis 3 (H3) dan hipotesis 4 (H4). Untuk H3 telah diperoleh hasil berupa t hitung untuk variabel bimbingan karir sebesar 2.367 dan signifikansi pada 0,10. Karena nilai signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap motivasi kerja siswa. Perhitungan kontribusi secara parsial bimbingan karir menggunakan kuadrat dari nilai *collerations partial* sehingga didapatkan nilai kontribusi

sebesar 7,89% jika variabel lingkungan sekolah dianggap tetap. Untuk pengujian hipotesis 4 (H4) diperoleh hasil t hitung untuk variabel lingkungan sekolah sebesar 2.334 dan signifikan pada 0,22. Karena nilai signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi kerja siswa. Perhitungan kontribusi secara parsial lingkungan sekolah menggunakan kuadrat dari nilai *collerations partial* sehingga didapatkan nilai kontribusi sebesar 6,3% jika variabel bimbingan karir dianggap tetap. Pengujian hipotesis secara

parsial berdasarkan output SPSS tabel 3.3 untuk menguji hipotesis 1 (H1) dan hipotesis 2 (H2). Untuk H1 diperoleh hasil berupa t hitung untuk variabel bimbingan karir sebesar 5,403 dan signifikansi pada 0,000. Karena nilai signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Perhitungan kontribusi secara parsial bimbingan karir menggunakan kuadrat dari nilai *collerations partial* sehingga didapatkan nilai kontribusi sebesar 15,2 % jika variabel lingkungan sekolah dan motivasi dianggap tetap. Untuk H2 diperoleh hasil berupa t hitung untuk variabel lingkungan sekolah sebesar 3,793 dan signifikansi pada 0,000. Karena nilai signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Perhitungan kontribusi secara parsial lingkungan sekolah menggunakan kuadrat dari nilai *collerations partial* sehingga didapatkan nilai kontribusi sebesar 1,48% jika variabel bimbingan karir dan motivasi kerja dianggap tetap.

Model analisis jalur diatas digunakan untuk menguji hipotesis 5 (H5) dan hipotesis 6 (H6). Berdasarkan model analisis jalur diatas untuk H5 besarnya pengaruh tidak langsung bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebesar $0,305 \times 0,09 = 0,02745 = 2,7\%$, sehingga total pengaruh hubungan tidak langsung bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa melalui motivasi kerja adalah sebesar $0,481 + 0,02745 = 0,50845 = 50,8\%$. Dengan nilai signifikansi untuk bimbingan karir ke motivasi kerja $<0,05$, maka hal ini berarti **H5** diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh bimbingan karir melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Sedangkan untuk H6 besarnya pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa melalui motivasi kerja adalah sebesar $0,270 \times 0,09 = 0,0243 = 2,4\%$. Sehingga total pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja adalah sebesar $0,335 + 0,0243 = 0,3593 = 35,9\%$. Dengan nilai signifikansi untuk lingkungan sekolah $<0,05$, maka hal ini berarti

H6 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Dalam penelitian ini, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi $< 0,005$ yang berarti **H1** diterima dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin efektif bimbingan karir yang diberikan kepada siswa maka akan membuat siswa semakin siap untuk terjun dalam dunia kerja. Bimbingan karir merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya kesiapan kerja siswa. Indikator bimbingan karir yang digunakan adalah pemahaman diri, pemahaman nilai – nilai, pemahaman lingkungan, pemahaman hambatan dan cara mengatasi masalah, serta merencanakan masa depan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi (2012) yang mengemukakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 4,7%.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang

Dalam penelitian ini, hasil uji signifikansi (uji t) menunjukkan signifikansi untuk variabel lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa $< 0,005$, sehingga **H2** diterima dan signifikan, hal ini berarti ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, karena lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang sangat erat dengan proses belajar siswa. Apalagi lingkungan yang ada di SMK yang dimana dalam lingkungan sekolah tersebut, siswa lebih banyak melakukan praktek

dari pada teori, karena lulusan SMK orientasinya setelah lulus adalah untuk siap kerja. Dalam penelitian ini indikator lingkungan sekolah antara lain kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan metode mengajar. Oleh karena itu, kesiapan kerja siswa tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekolah. Ketika sekolah dapat memunculkan kondisi lingkungan yang baik dan kondusif, maka akan mendukung kegiatan belajar mengajar siswa, sehingga terjadi hubungan yang selaras antara siswa dan lingkungannya, sehingga akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Motivasi Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang

Dalam penelitian ini, hasil uji signifikansi (uji t) menunjukkan signifikansi untuk variabel bimbingan karir terhadap motivasi kerja siswa < 0,005, sehingga H3 diterima dan signifikan, hal ini berarti ada pengaruh antara bimbingan karir terhadap motivasi kerja siswa. Dengan adanya program bimbingan karir yang baik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk memasuki dunia kerja. Motivasi kerja yang diberikan dalam program bimbingan karir berupa informasi seputar profil perusahaan baik dari kompensasi / upah yang ditawarkan oleh suatu perusahaan kepada karyawannya, fasilitas yang diberikan perusahaan terhadap karyawannya, tunjangan yang akan diperoleh oleh karyawan selama bekerja di perusahaan tersebut. Dengan pemberian informasi tentang dunia kerja kepada siswa melalui program bimbingan karir ini akan menambah motivasi kerja siswa. Selain itu, dengan adanya bimbingan karir ini memberitahukan kepada siswa tentang berbagai jenis pekerjaan yang dapat menjadi alternatif pilihan pekerjaan bagi siswa selesai menempuh sekolah menengah kejuruan dengan skill yang dimiliki siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bashari (2012) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan variabel bimbingan karir terhadap motivasi kerja siswa

yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,315 (31,5%).

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang

Dalam penelitian ini, hasil uji signifikansi (uji t) menunjukkan signifikansi untuk variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi kerja siswa < 0,005, sehingga H4 diterima dan signifikan, hal ini berarti ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi kerja siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana siswa belajar dan menuntut ilmu setiap harinya. Keadaan lingkungan yang kondusif tentunya akan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih siap untuk terjun ke dunia kerja. Indikator lingkungan sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, metode mengajar.

Lingkungan sekolah dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk siap dalam bekerja karena dalam lingkungan sekolah siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang nantinya dibutuhkan untuk bekerja. Kurikulum yang dirancang di SMK telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada sekarang, relasi dengan oranglain juga akan melatih siswa untuk bisa berkomunikasi secara baik dengan oranglain, kedisiplinan sekolah dapat membentuk siswa yang disiplin dan tertib serta patuh kepada aturan yang berlaku, sehingga akan meminimalisir pelanggaran/penyimpangan aturan dalam organisasi tersebut. Hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka akan berpengaruh positif terhadap motivasi siswa.

Pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang melalui motivasi kerja siswa

Program bimbingan karir yang baik adalah yang bisa mengarahkan siswa untuk bisa memilih jenis pekerjaan sesuai dengan yang diminatinya. Dalam kaitannya dengan jurusan

yang diambil siswa di SMK, program bimbingan karir diarahkan untuk bisa bekerja sesuai dengan jurusan yang diambilnya. Bimbingan karir diberikan kepada siswa secara terstruktur melalui pemberian informasi yang jelas dengan pekerjaan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir dapat berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja siswa dan dapat juga berpengaruh tidak langsung, yaitu dari bimbingan karir ke kesiapan kerja melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening. Besarnya pengaruh tidak langsung bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa melalui motivasi kerja sama dengan pengaruh langsung bimbingan karir terhadap kesiapan kerja ditambah pengaruh tidak langsung yaitu koefisien path dari bimbingan karir ke motivasi kerja dikalikan dengan koefisien path dari motivasi kerja ke kesiapan kerja. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa total pengaruh hubungan tidak langsung bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 0,508 (50,8%).

Bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya. Ketika siswa telah mendapatkan layanan karir yang baik dan siswa telah memahami potensi yang dimilikinya, kekuatan dan kelemahannya dan juga sudah bisa merencanakan masa depannya, maka siswa akan lebih termotivasi untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang diharapkannya. Motivasi tersebut lah yang menjadi penggerak siswa untuk bisa meraih pekerjaan yang di cita – citakan. Motivasi tersebut timbul karena adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk bisa memenuhi kebutuhannya, penghargaan atas suatu pekerjaan dan keinginan untuk bisa terus berkembang dalam mencapai karir yang diharapkan sebelumnya.

Dengan adanya motivasi dari dalam diri siswa tersebut, maka tentunya akan membuat siswa lebih giat dan semangat dalam menyiapkan segala sesuatu dalam meraih apa yang menjadi tujuannya. Terlebih lagi dalam hal

pekerjaan yang diharapkannya. Sehingga siswa akan lebih merasa siap dengan dibekali kemampuan yang diperolehnya selama sekolah dan juga motivasi yang ada dalam dirinya untuk bisa bekerja sesuai dengan yang diharapkannya. Tanpa adanya motivasi yang kuat dari dalam diri siswa tersebut, bimbingan karir yang telah dilaksanakan oleh sekolah dan diberikan kepada siswa menjadi tidak berguna karena tidak ada tindak lanjut dari yang telah disampaikan dalam program bimbingan karir yang telah dilakukan.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang melalui motivasi kerja siswa

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh hasil lingkungan sekolah dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti lingkungan sekolah yang ada sangat menunjang pembelajaran siswa sehingga mendukung dalam penyerapan materi yang diajarkan. Selain itu, lingkungan sekolah yang baik ternyata dapat membentuk karakter siswa. Hal ini diwujudkan dengan disiplin siswa, sopan santun siswa dan juga implementasi nilai – nilai yang tercermin dalam kompetensi keahlian yang siswa pilih. Siswa akan lebih termotivasi di dalam lingkungan sekolahnya untuk bekerja karena melihat teman – teman sebayanya yang aktif dan terus berprestasi, selain itu juga siswa mulai memiliki pemikiran bahwa siswa dituntut oleh kebutuhan yang harus dipenuhi, cita – cita dan juga harapan yang lebih baik ke depannya untuk bisa mendapatkan / merubah hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja siswa dan dapat juga berpengaruh tidak langsung, yaitu dari lingkungan sekolah ke kesiapan kerja melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening. Besarnya pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa melalui motivasi kerja sama dengan pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja ditambah pengaruh tidak langsung yaitu koefisien path dari lingkungan sekolah ke motivasi kerja dikalikan dengan koefisien path dari motivasi kerja ke kesiapan kerja. Berdasarkan perhitungan

didapatkan bahwa total pengaruh hubungan tidak langsung lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 0,359.

Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa belajar dan menuntut ilmu dan mulai untuk menyiapkan diri merencanakan masa depannya, termasuk dalam hal pekerjaan. Lingkungan sekolah yang baik akan membuat siswa semakin termotivasi untuk siap dalam bekerja. Di sekolah, siswa akan belajar untuk bersosialisasi dengan orang lain, belajar menjalin relasi yang baik dalam bekerja, melatih siswa untuk tertib dan menaati peraturan yang seperti halnya dengan yang ada di dunia kerja. Sehingga nantinya siswa akan terbiasa dengan keadaan yang ada di dunia kerja. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang bisa memberikan siswa semangat untuk bisa meraih apa yang diharapkannya, tentunya dalam hal ini adalah pekerjaan. lingkungan sekolah tidak hanya mencakup warga sekolah yang ada di dalamnya, lebih dari itu, fasilitas yang ada, iklim belajar di sekolah, adat yang ada di sekolah juga. Lingkungan sekolah yang kompetitif adalah contoh lingkungan sekolah yang bagus untuk bisa memacu peserta didik. Di sekolah siswa akan meningkatkan kemampuan soft skill dan hard skill yang dimilikinya, di lingkungan SMK siswa lebih banyak melakukan latihan dan mengerjakan soal serta memecahkan masalah. Tentunya pengaturan ruangan dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan belajar siswa juga perlu diperhatikan. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk bisa lebih mengembangkan kemampuannya dan lebih siap untuk bekerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir dan lingkungan sekolah melalui motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Magelang. Saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi sekolah, selalu mengkondisikan sekolah dalam keadaan baik dan nyaman, memberikan pelayanan program bimbingan

karir yang lebih baik lagi, dan selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersemangat mendapatkan pekerjaan sesuai yang diharapkan.

2. Bagi siswa, siswa lebih mempersiapkan diri untuk merencanakan masa depan terutama dalam memilih pekerjaan, manfaatkan layanan bimbingan karir yang ada di sekolah, manfaatkan fasilitas sekolah untuk menunjang pengembangan kemampuan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arnawa, I Ketut. 2012. *Determinasi Latihan Kerja, Kompetensi Kewirausahaan dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Buleleng*. Tesis. Bali : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Bashari, Akhsanul. 2012. *Hubungan Bimbingan Karir dan Kematangan Jurusan dengan Motivasi Bekerja Pada Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK di Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UNY.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Buni Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Pratiwi, Hesti Dian. 2012. *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Prodi Akuntansi SMK Se - Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi.
- www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=4 (diakses tanggal 11 des 2013 jam 10;13).
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Rosdakarya.